

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan suatu metode di mana data yang didapatkan berupa angka dan kemudian dianalisis secara statistik (Seniati, Yulianto, dan Setiadi, 2011). Alasan peneliti menggunakan metode kuantitatif karena pengumpulan data dalam variabel berupa angka dengan perhitungan yang menggunakan statistika. Jenis penelitian ini adalah korelasional untuk melihat hubungan keterkaitan antar variabel (Sugiyono, 2017). Penelitian korelasional digunakan karena ingin melihat hubungan antara *work-family conflict* dengan *marital satisfaction* pada ibu yang bekerja di Jabodetabek.

3.2 Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel yang terlibat, yaitu *marital satisfaction* (Variabel 2) dan *work-family conflict* (Variabel 1).

3.2.1 Definisi Operasional Variabel *Marital Satisfaction*

Marital satisfaction merupakan seberapa besar kepuasan ibu bekerja dalam hubungan pernikahannya. *Marital satisfaction* diukur menggunakan alat ukur ENRICH *Marital Satisfaction* (EMS) yang dibuat oleh Olson dan Fowers (1993).

3.2.2 Definisi Operasional Variabel *Work-Family Conflict*

Work-family conflict adalah sejauh mana bentuk konflik antar peran yang terjadi pada ibu yang bekerja akibat adanya tekanan peran yang terkait dengan pekerjaan dan peran keluarga tidak sesuai. *Work-family conflict* diukur

menggunakan *Work Family Conflict Scale* (WFCS) yang dikembangkan oleh Carlson et al (2000).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini merupakan perempuan bekerja di wilayah Jabodetabek. Berdasarkan data yang diperoleh melalui Survei Angkatan Kerja Nasional tahun 2020 tercatat bahwa perempuan bekerja di wilayah Jakarta sebanyak 1.754.750 orang, Bogor sebanyak 799.213 orang, Depok 1.077.600 orang, Tangerang 369.933 orang, Bekasi 336.869 orang sehingga total keseluruhannya yaitu 4.448.365 orang (Badan Pusat Statistik, 2020).

Penentuan jumlah sampel dari populasi tersebut dengan menentukan taraf *significant error* dari tabel populasi Issac dan Michael (sebagaimana dikutip dalam Sugiyono, 2017). Jumlah data keseluruhan ibu bekerja di Jabodetabek sebanyak 4.448.365 orang, maka dari itu berdasarkan tabel populasi Issac dan Michael jumlah populasi tersebut termasuk ke dalam jumlah populasi *infinity* atau tak terhingga. Dengan taraf tingkat kesalahan 5%, peneliti mengambil subjek untuk mewakili populasi sebanyak 349 orang. Teknik yang digunakan *nonprobability sampling* karena setiap individu dalam populasi tidak diberikan kesempatan yang sama untuk terlibat dan dipilih menjadi sampel (Gravetter dan Forzano, 2018).

Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan adalah teknik *convenience sampling* yaitu pengambilan sampel secara kebetulan di mana memiliki akses yang mudah untuk mendapatkan responden (Coolican, 2014). Teknik *convenience sampling* ini dipilih karena peneliti memiliki waktu yang terbatas dalam pengambilan sampel, namun membutuhkan responden dengan jumlah yang cukup banyak. Sehingga, teknik ini dapat digunakan oleh peneliti untuk menghemat waktu. Peneliti juga tetap memastikan karakteristik responden yang ada dalam penelitian untuk meminimalisasi terjadinya bias. Maka dari itu, penelitian ini memiliki beberapa karakteristik dalam menentukan subjek penelitian.

3.3.1 Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik yang dimiliki oleh subjek pada penelitian ini antara lain:

1. Ibu bekerja sebagai *white collar worker (full time)*. Terdapat karakteristik *white collar worker* menurut Toschach (2020) di antaranya melakukan tugas pekerjaan di lingkungan kantor dan memiliki pendidikan formal, paling sering gelar sarjana
2. Ibu bekerja yang sudah memiliki anak
3. Usia pernikahan kurang lebih berkisar antara 3-10 tahun
4. Bekerja di wilayah Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi)

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Deskripsi Instrumen *ENRICH Marital Satisfaction (EMS)*

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur *marital satisfaction* adalah *ENRICH Marital Satisfaction (EMS)* yang dibuat oleh Olson dan Fowers (1993). Skala *ENRICH marital satisfaction* terdiri dari 15 aitem dengan pilihan jawaban menggunakan skala *likert* 1-4. Masing-masing aitem memiliki rentang pilihan dari “Sangat Setuju” (skor 4). “Setuju” (skor 3), “Tidak Setuju” (skor 2), “Sangat Tidak Setuju” (skor 1). Data yang diperoleh dari alat ukur ini diinterpretasikan melalui skor total. Skor yang lebih tinggi menunjukkan *marital satisfaction* yang lebih tinggi pada semua subskala setelah beberapa aitem *unfavorable* diberi skor terbalik. Semakin tinggi skor yang didapatkan seseorang maka akan semakin tinggi *marital satisfaction* yang dimiliki individu tersebut. Sebaran aitem *ENRICH Marital Satisfaction* secara lengkap dapat dilihat di tabel 3.1.

Tabel 3.1 Sebaran aitem ENRICH Marital Satisfaction (EMS)

Dimensi	Nomor aitem	Jumlah aitem
<i>Personality issues</i>	2*	1
<i>Communication</i>	5*	1
<i>Conflict resolution</i>	7	1
<i>Financial management</i>	8*	1
<i>Leasure activites</i>	10	1
<i>Sexual relationship</i>	11	1
<i>Children and parenting</i>	12*	1
<i>Family and friend</i>	14*	1
<i>Equalitarian roles</i>	3	1
<i>Religious orientation</i>	15	1
<i>Idealistic Distortion</i>	1, 4, 6, 9*, 13	5

*aitem unfavorable

3.4.2 Deskripsi Instrumen *Work-Family Conflict Scale* (WFCS)

Alat ukur yang dipakai untuk mengukur *work-family conflict* adalah *Work Family Conflict Scale* (WFCS) yang dikembangkan oleh Carlson et al (2000). Skala *Work Family Conflict Scale* (WFCS) terdiri dari 18 aitem dengan pilihan jawaban menggunakan skala *likert* 1-4. Masing-masing aitem memiliki rentang pilihan dari “Sangat Setuju” (skor 4), “Setuju” (skor 3), “Tidak Setuju” (skor 2), “Sangat Tidak Setuju” (skor 1). Data yang diperoleh dari alat ukur ini diinterpretasikan melalui skor total. Skor yang lebih tinggi menunjukkan adanya *work-family conflict* yang lebih tinggi artinya semakin tinggi pula konflik yang dirasakan oleh individu tersebut dan begitu pula sebaliknya. Sebaran aitem *Work Family Conflict Scale* secara lengkap dapat dilihat di tabel 3.2.

Tabel 3.2 Sebaran aitem *Work Family Conflict Scale (WFCS)*

Dimensi	Nomor aitem	Jumlah aitem
<i>Time-based conflict</i>	1, 4, 7, 10, 13, 16	6
<i>Strain-based conflict</i>	2, 5, 8, 11, 14, 17	6
<i>Behavior-based conflict</i>	3, 6, 9, 12, 15, 18	6

3.4.3 Pengujian Psikometri

Peneliti melakukan uji coba pada alat ukur *work-family conflict* dan *marital satisfaction* kepada 30 orang yang memenuhi kriteria. Uji coba yang dilakukan disebarkan secara *online* melalui *google form* pada tanggal 2 – 6 Desember 2021. Peneliti melakukan uji coba pada alat ukur *work-family conflict* dan *marital satisfaction* untuk melihat reliabilitas dan validitas dari alat ukur tersebut. Berdasarkan data yang terkumpul kemudian peneliti melakukan perhitungan reliabilitas menggunakan JASP 0.16. Uji reliabilitas menggunakan teknik *cronbach's alpha* karena penelitian ini menggunakan alat ukur dengan skala yang memiliki beberapa tanggapan dalam setiap aitem. Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan metode *content validity* sebagai uji validitas.

3.4.3.1 Pengujian Validitas Alat Ukur ENRICH *Marital Satisfaction* (EMS)

Peneliti melakukan pengujian validitas pada alat ukur ENRICH *Marital Satisfaction* (EMS) dengan menggunakan metode *content validity*. Uji *content validity* digunakan karena peneliti ingin melihat sejauh mana kelayakan isi yang ada di dalam tes ini melalui penilaian dari *expert judgment* agar selaras dengan tujuan apa yang akan diukur (Azwar, 2015). *Expert judgment* dalam penelitian ini dilakukan bersama dosen pembimbing dengan melakukan pemeriksaan setiap aitem dari alat ukur tersebut. Berdasarkan hasil dari *expert judgement* terdapat beberapa pernyataan yang direvisi seperti

pada lampiran 9. Setelah melakukan *expert judgment* dan melakukan penyesuaian aitem pada alat ukur, peneliti melakukan uji keterbacaan kepada 3 responden yang memenuhi kriteria dalam penelitian. Berdasarkan hasil dari uji keterbacaan, terdapat beberapa pernyataan yang direvisi seperti yang ada di lampiran 9.

Setelah itu, peneliti memastikan dengan menanyakan kembali kepada responden mengenai aitem yang sudah diperbaiki pada saat uji keterbacaan. Hasil yang didapatkan yaitu para responden dapat memahami semua aitem yang ada di alat ukur tersebut, sehingga alat ukur ENRICH *Marital Satisfaction* (EMS) dapat dikatakan valid untuk mengukur *marital satisfaction*.

3.4.3.2 Pengujian Reliabilitas Alat Ukur ENRICH *Marital Satisfaction* (EMS)

Penelitian ini selain melakukan uji validitas juga melakukan pengujian psikometri reliabilitas dari alat ukur ENRICH *Marital Satisfaction* (EMS). Peneliti menggunakan teknik *cronbach's alpha* dalam melakukan uji reliabilitas sesuai dengan ketentuan umum dari koefisien reliabilitas minimal sama dengan 0,7 (Shultz et al., 2014). Teknik *cronbach's alpha* digunakan untuk uji reliabilitas dengan melalui aplikasi JASP 0.16. Berdasarkan uji reliabilitas yang dilakukan, hasil yang diperoleh koefisien alfa sebesar 0,944. Oleh karena itu, alat ukur ENRICH *Marital Satisfaction* (EMS) dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang baik dan konsisten untuk mengukur hal yang ingin diukur. Hasil perhitungan uji reliabilitas menggunakan JASP 0.16 dapat dilihat di tabel 3.3.

Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas

Estimate	Cronbach's α
Point estimate	0,944

3.4.3.3 Analisis Aitem Alat Ukur ENRICH *Marital Satisfaction* (EMS)

Analisis aitem pada alat ukur ENRICH *Marital Satisfaction* (EMS) menggunakan aplikasi JASP 0.16. Masing-masing aitem dianggap memuaskan apabila memiliki standar minimal 0,3 (Azwar, 2015). Peneliti melakukan analisis aitem dengan menggunakan *item-rest correlation*. Berdasarkan hasil analisis aitem pada alat ukur ENRICH *Marital Satisfaction* (EMS) yang terdiri dari 15 aitem menunjukkan bahwa rentang nilai yang diperoleh berkisar 0,426 – 0,847 seperti yang ada di dalam tabel 3.6. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, aitem pada alat ukur ENRICH *Marital Satisfaction* (EMS) dapat dikatakan memenuhi syarat aitem yang baik. Maka dari itu, tidak ada aitem yang dieliminasi karena semua aitem berada diatas standar minimal 0,3. Hasil analisis aitem alat ukur *ENRICH Marital Satisfaction* dapat dilihat di tabel 3.4.

Tabel 3.4 Hasil Analisis Aitem Alat Ukur ENRICH *Marital Satisfaction* (EMS)

Item	Item-rest correlation
MS 1	0,439
MS 2	0,847
MS 3	0,693
MS 4	0,559
MS 5	0,847
MS 6	0,544
MS 7	0,660
MS 8	0,847
MS 9	0,847
MS 10	0,780
MS 11	0,734
MS 12	0,847
MS 13	0,426
MS 14	0,847
MS 15	0,773

3.4.3.4 Pengujian Validitas Alat Ukur *Work Family Conflict Scale* (WFCS)

Peneliti melakukan uji validitas pada *Work Family Conflict Scale* (WFCS) dengan menggunakan metode *content validity*. Uji *content validity* digunakan karena peneliti ingin melihat sejauh mana kelayakan isi yang ada di dalam tes ini melalui penilaian dari *expert judgment* agar selaras dengan tujuan apa yang akan diukur (Azwar, 2015). *Expert judgment* dalam penelitian ini dilakukan bersama dosen pembimbing dengan melakukan pemeriksaan setiap masing-masing aitem dari alat ukur tersebut. Berdasarkan hasil dari *expert judgement* terdapat beberapa pernyataan yang direvisi seperti pada tabel pada lampiran 10. Setelah melakukan *expert judgment* dan melakukan penyesuaian aitem pada alat ukur, peneliti melakukan uji keterbacaan kepada 3 responden yang memenuhi kriteria dalam penelitian. Berdasarkan hasil dari uji keterbacaan, terdapat beberapa pernyataan yang direvisi seperti yang ada di lampiran 10.

Setelah itu, peneliti memastikan dengan menanyakan kembali kepada responden mengenai aitem yang sudah diperbaiki pada saat uji keterbacaan. Hasil yang didapatkan yaitu para responden dapat memahami semua aitem yang ada di alat ukur tersebut, sehingga alat ukur *Work Family Conflict Scale* (WFCS) dapat dikatakan valid untuk mengukur *work-family conflict*.

3.4.3.5 Pengujian Reliabilitas Alat Ukur *Work Family Conflict Scale* (WFCS)

Penelitian ini selain melakukan uji validitas juga melakukan pengujian psikometri reliabilitas dari alat ukur *Work Family Conflict Scale* (WFCS). Peneliti menggunakan teknik *cronbach's alpha* dalam melakukan uji reliabilitas sesuai dengan ketentuan umum dari koefisien reliabilitas minimal sama dengan 0,7 (Shultz et al., 2014). Perhitungan reliabilitas menggunakan teknik *cronbach's alpha* melalui aplikasi JASP

0.16. Hasil uji reliabilitas yang diperoleh koefisien alfa sebesar 0,940. Oleh karena itu, alat ukur *Work Family Conflict Scale* (WFCS) dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang baik dan konsisten untuk mengukur hal yang ingin diukur. Hasil perhitungan uji reliabilitas menggunakan JASP 0.16 dapat dilihat di tabel 3.5.

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas

Estimate	Cronbach's α
Point estimate	0,940

3.4.3.6 Analisis Aitem Alat Ukur *Work Family Conflict Scale* (WFCS)

Analisis aitem pada alat ukur *Work Family Conflict Scale* (WFCS) menggunakan aplikasi JASP 0.16. Masing-masing aitem dianggap memuaskan apabila memiliki standar minimal 0,3 (Azwar, 2015). Peneliti melakukan analisis aitem dengan menggunakan *item-rest correlation*. Berdasarkan hasil analisis aitem pada alat ukur *Work Family Conflict Scale* (WFCS) dari 18 aitem menunjukkan bahwa rentang nilai yang diperoleh berkisar 0,428 – 0,804 seperti yang ada di dalam tabel 3.10. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, aitem pada alat ukur *Work Family Conflict Scale* (WFCS) dapat dikatakan memenuhi syarat aitem yang baik. Maka dari itu, tidak ada aitem yang dieliminasi karena semua aitem berada diatas standar minimal 0,3. Hasil analisis aitem alat ukur *Work Family Conflict Scale* di tabel 3.6.

Tabel 3.6 Hasil Analisis Aitem Alat Ukur Work Family Conflict Scale (WFCs)

Item	Item-rest correlation
WFC 1	0,428
WFC 2	0,557
WFC 3	0,657
WFC 4	0,627
WFC 5	0,634
WFC 6	0,609
WFC 7	0,675
WFC 8	0,804
WFC 9	0,715
WFC 10	0,535
WFC 11	0,655
WFC 12	0,599
WFC 13	0,702
WFC 14	0,743
WFC 15	0,708
WFC 16	0,768
WFC 17	0,783
WFC 18	0,738

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1) Statistik Deskriptif

Tujuan dari teknik statistik deskriptif dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran demografis responden yang meliputi usia, domisili (kota), jabatan, usia pernikahan, jumlah anak yang dimiliki, dan adanya dukungan sosial.

2) Uji Asumsi

Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi data terdistribusi normal atau tidak. Normalitas pada data bukan hanya mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal, melainkan untuk mengetahui apakah data yang dimiliki dapat membuat model dengan tepat dan terdistribusi secara normal (Bagaskara et al., 2020). Uji asumsi dalam penelitian ini menggunakan metode *shaphiro wilk*.

3) Uji Beda

Teknik ini digunakan untuk melihat perbedaan signifikansi dari faktor yang mempengaruhi *marital satisfaction*. Metode yang digunakan dalam melakukan uji beda menggunakan *One Way Anova* dan *Independen Sample t-test*.

4) Uji Korelasi

Teknik ini digunakan untuk melihat hubungan antara *work-family conflict* dengan *marital satisfaction*. Tujuannya untuk mengetahui apakah hubungan antar dua variabel terdapat hubungan, serta seberapa jauh korelasi atau hubungan antar variabel yang diteliti (Coolican, 2014).

3.6 Prosedur Penelitian

3.6.1 Tahap Pelaksanaan

Peneliti melakukan uji psikometri terlebih dahulu pada alat ukur *Work Family Conflict Scale (WFCS)* dan *ENRICH Marital Satisfaction (EMS)* sebelum melakukan pengambilan data, dimana ditemukan hasil bahwa keduanya memiliki reliabilitas dan validitas yang baik. Peneliti melakukan pengambilan data kepada responden yang sesuai dengan karakteristik dari subjek penelitian. Pengambilan data dilakukan pada bulan Maret – Mei 2022 dengan menyebarkan kuesioner *online* yang dibuat menggunakan *Google Forms*. Kuesioner *online* tersebut disebar melalui *Instagram* dan *Facebook*, serta meminta bantuan kepada kerabat-kerabat dan keluarga peneliti untuk menyebarkan dalam *group WhatsApp* kantornya. Setelah data diperoleh oleh peneliti, data tersebut akan di periksa terlebih dahulu apakah karakteristik subjek penelitian sudah sesuai dengan kriteria dan mengeliminasi subjek dengan nilai ekstrem (*outliers*).

3.6.2 Tahap Analisis Data

Data yang didapatkan dari subjek yang mengisi kuesioner *online* akan diolah secara kuantitatif dengan menggunakan *JASP 0.16*. Proses pengolahan data diawali dengan melakukan pengecekan pada karakteristik responden sesuai dengan yang dibutuhkan dengan menggunakan *Ms. Excel*. Tahap kedua, peneliti memberikan skor pada setiap butir jawaban. Tahap ketiga, sebelum uji korelasi dilakukan uji asumsi atau normalitas sebagai salah satu uji persyaratan

analisis data (Bagaskara et al., 2020). Uji asumsi yang dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* yang memiliki prinsip apabila $p < 0,05$ maka terdapat data yang terdistribusi tidak normal sehingga dapat dilakukan pengujian dengan menggunakan analisis *non-parametric* (Bagaskara et al., 2020). Tahap keempat, peneliti melakukan uji korelasi dengan menggunakan perhitungan statistik *spearman correlation*. Uji korelasi *spearman correlation* digunakan sebagai perhitungan alternatif bagi data yang tidak memenuhi syarat normalitas atau bersifat ordinal (Gravetter & Forzano, 2018). Tahap kelima, peneliti menjelaskan hasil data yang telah diolah dalam bentuk tabel-tabel, kemudian dianalisis dalam bentuk deskriptif.